

Juli 2020

KABAR HIJAU PAPUA

Program Pertumbuhan Ekonomi Hijau Provinsi Papua dan Papua Barat

Cerita Hijau Papua

Kelapa Sebagai Sumber Pendapatan Masyarakat Kampung Kwentor, Kabupaten Sarmi



Kelompok Produksi Kelapa Terpadu Realita Anugrah, Kampung Kwentor, Kabupaten Sarmi dibentuk oleh 2 orang perempuan pekerja keras yang tangguh, Ibu Roselitha Lainde dan Pdt Rebecca Sirait. Kedua perempuan ini berhasil menggerakkan masyarakat untuk memulai industri kecil, beranggotakan 18 Orang Asli Papua, yang bekerja sesuai dengan peran masing-masing untuk mengumpulkan kelapa, mengupas sabut kelapa, mengasapi kopro dan membuat arang dari batok kelapa.

Kelompok ini memproduksi kopro dan arang batok kelapa sejak berdiri di awal tahun 2020. Hingga saat ini sebanyak 80 keluarga terlibat dalam penjualan kelapa kepada Kelompok Produksi Kelapa Terpadu Realita Anugrah, dengan rata-rata pembelian sebanyak 300 buah sampai dengan 500 buah per hari.

Kelompok Produksi Kelapa Terpadu Realita Anugrah dapat menghasilkan 12 ton kopra dalam jangka waktu 1.5 bulan, menghasilkan pendapatan sebesar 65 juta rupiah satu kali pengiriman. Kelompok ini adalah model yang ingin diterapkan untuk pola pengelolaan produk kelapa dengan menggerakkan industri kecil yang berbasis kelompok kecil dalam masyarakat, dengan menerima penjualan buah kelapa langsung dari masyarakat. Dengan pemodelan kelompok seperti ini nantinya akan menggerakkan kelompok-kelompok lain melakukan hal serupa dalam mengelola industri kelapa, kopra, cocopeat, cocofiber dan arang batok kelapa, serta kopra putih.

“Sebanyak 80 keluarga terlibat dalam penjualan kelapa kepada Kelompok Produksi Kelapa Terpadu Realita Anugrah, dengan rata-rata pembelian sebanyak 300 buah sampai dengan 500 buah per hari”

Peningkatan akses untuk kelompok produsen, UMKM dan Intermediary Service Providers untuk rantai pasok, pasar, layanan, dan teknologi tepat guna

Kelas Go Online Bukalapak

komunitas bukhalapak

EKONOMI HIJAU

Pentingnya UMKM di Papua dan Papua Barat mengakses marketplace untuk bln. III

KELAS GO ONLINE BUKALAPAK

BRIEFING ONLINE: SABTU, 11 JULI | 10 PAGI - WIT
Registrasi: bit.ly/e-UMKM Papua

TRAINING ONLINE: RABU, 15 JULI | 4-6 SORE - WIT
JUMAT, 17 JULI | 4-6 SORE - WIT

*Peserta wajib mengikuti briefing untuk informasi registrasi pelatihan dan sarana registrasi

more information: +62 828.86202182
ekonomihijau Papua

Kepartemasan by: Supporting partner:

“Hal menarik dan bermanfaat dari keterampilan pemasaran yang diberikan dari ekonomi hijau tidak hanya tentang hard-selling (penjualan produk), tetapi juga mengenai soft-selling,” respon peserta kelas Go Online Bukalapak yang diinisiasi Program Pertumbuhan Ekonomi Hijau Provinsi Papua dan Papua Barat untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Papua dan Papua Barat.

Jumlah peserta yang mendaftar kelas Go Online Bukalapak ada sebanyak 77 orang, terdiri dari 52 persen peserta laki-laki, 48 persen peserta perempuan. Profil dari 77 peserta itu, 61 persen sudah memiliki produk yang siap dipasarkan melalui marketplace Bukalapak, dan 39 persen peserta lainnya masih belum memiliki produk; masih dalam tahapan ide dan inisiasi produk.

Kepesertaan secara geografis dari 77 orang yang mendaftar mengikuti kelas online ini berasal dari Provinsi Papua dan Papua Barat.

Pada sesi diskusi persiapan, Pimpinan Pengadaan Bukalapak, Teo Mikha Santoso, sangat mendukung kegiatan kerjasama dengan Program Pertumbuhan Ekonomi Hijau Papua dan Papua Barat, dan akan menindaklanjuti dengan pendampingan dan penguatan komunitas pelapak di masing area di Papua dan Papua Barat.

Rumah Pengeringan Rumput Laut Tenaga Surya



Kerjasama Program Pertumbuhan Ekonomi Hijau Provinsi Papua dan Papua Barat dengan Lembaga Kopernik dalam rangka pengadaan alat bantu pengeringan rumput laut tenaga surya terus dilanjutkan walau dalam masa pembatasan sosial akibat pandemi COVID19. Upaya pengadaan ini terus diupayakan dengan cara membuat instalasi yang dapat dibongkar-pasang agar rumah pengeringan rumput laut tenaga surya ini dapat segera diaplikasikan oleh petani rumput laut di Kabupaten Teluk Wondama, Papua Barat.

Proses instalasi dilakukan di Bali yang merupakan lokasi Lembaga Kopernik berkantor, sekaligus membuat video tutorial untuk cara pemasangan agar dapat dilakukan oleh para petani rumput laut sendiri nantinya di Wondama.

Penerapan rencana bisnis oleh petani dan produsen utama serta peningkatan manajemen keuangan rumah tangga/kelompok

Usaha Kelapa Sejahtera

Realita Sejahtera adalah perusahaan induk yang terdaftar untuk kelompok produsen kelapa Realita Anugerah dalam cerita sebelumnya. Perusahaan ini sudah memiliki pelanggan untuk kopra di Surabaya dan telah secara teratur melakukan pengiriman. Pada Bulan Juli lalu sebanyak 3,5 ton kopra dikirimkan ke Surabaya. Rekam jejak pengiriman-pengiriman ini akan membantu membangun kredibilitas Realita Sejahtera dengan Bank Papua sehingga mereka dapat mengajukan pinjaman untuk memperkuat kapasitas produksi kelompok produsen kelapa.



Program Pertumbuhan Ekonomi Hijau Provinsi Papua dan Papua Barat telah mulai bekerja sama dengan Realita Sejahtera untuk menilai bagaimana proses produksi dapat dibuat lebih efisien. Data produksi Kelompok Produksi Kelapa Terpadu Realita Anugerah dikumpulkan sebagai persyaratan untuk permohonan pinjaman modal usaha sebesar 150.000.000 rupiah dari Bank Papua. Dengan ini, grup juga dapat mengajukan permohonan dukungan untuk menerima peralatan produksi dari program CSR bank. Persetujuan untuk kredit ini penting untuk replikasi model kelompok ini di lokasi lain yang diperkirakan akan terjadi setelah ada ijin usaha bisnis. Hal ini akan memungkinkan dukungan untuk pertumbuhan kelompok-kelompok baru dalam bisnis mereka serta pembinaan teknik-teknik pengelolaan kelapa.

Pengembangan Rencana intervensi agribisnis dan dilaksanakan di lokasi percontohan

Video Tutorial Pala Sambung Pucuk



Berbagi pengetahuan untuk petani pala di Kabupaten Fakfak berlanjut meskipun situasi pandemi global COVID-19. Kabupaten Fakfak terkenal dengan potensi pala, yang tumbuh liar di hutan. Pala hutan memiliki kelebihan seperti ketahanannya terhadap jamur akar yang sering ditemukan pada tanaman pala yang dibudidayakan.

Aturan pengelolaan adat di Fakfak tidak mengizinkan penebangan pohon pala sama sekali walaupun untuk tujuan produktivitas. Saat ini ada jumlah pohon jantan yang tidak proporsional di hutan yang pada akhirnya menyebabkan volume panen yang lebih rendah. Pala Sambung akan memungkinkan petani untuk menghasilkan bibit betina lebih proporsional dari hasil kloning yang dapat digunakan untuk menggantikan pohon jantan di hutan ketika mereka mati atau saat membuat tempat penanaman baru.

Video Pala Sambung untuk training online ini bertujuan agar petani dan penyuluh lapangan mengetahui keuntungan menggunakan teknik vegetatif untuk pala dengan sambungan pucuk, alat dan bahan apa saja yang digunakan, memilih calon sambungan dari pucuk pohon pala dan cara sambung pucuk yang benar. Setelah memahami diharapkan dapat mempraktekan dengan baik, sehingga pohon pala dengan hasil yang lebih baik dan kuat terhadap serangan penyakit dapat disediakan sendiri oleh petani, dan juga para petani dapat memproduksi pohon-pohon pala betina yang lebih banyak. Hal ini menjadi perhatian penting bagi para produsen pala di Fakfak karena saat ini kebanyakan didominasi pohon jantan di hutan pala.

Terobosan Pengusaha Muda Papua untuk GARAP

Program Pertumbuhan Ekonomi Hijau Provinsi Papua dan Papua Barat terus mendorong para wirausahawan muda Orang Asli Papua (OAP) untuk memastikan integrasi dalam rantai nilai komoditas yang berbeda, dengan maksud bahwa mereka nantinya akan menjadi off-takers kunci bagi komoditas yang dikembangkan di wilayah sasaran Program Ekonomi Hijau Papua.



Bulan ini Program Ekonomi Hijau Papua telah memperkuat hubungannya dengan berbagai gerakan wirausaha muda di Jayapura. Kelompok-kelompok pengusaha muda ini sepakat untuk berkolaborasi di bawah payung Gabungan Wirausaha Muda Papua (GARAP). Bulan ini berbagai pertemuan diadakan untuk membahas berbagai masalah termasuk perbedaan pendapat dan menyelaraskan kerja organisasi GARAP dengan program kerja Ekonomi Hijau Papua untuk memfasilitasi kolaborasi yang lebih baik.

Di antara kelompok tersebut terdapat Papuanpreneurs dan KAWAN Roastery yang merupakan dua organisasi yang dianggap cukup maju dalam kegiatan bisnis mereka dan memiliki keterampilan khusus di bidangnya masing-masing terutama pemasaran dan pengembangan industri kopi. Program Ekonomi Hijau Papua juga bertemu dengan tiga profesional muda yang dipromosikan oleh GARAP, akan bertindak sebagai kekuatan pendorong GARAP. Melalui ketiga profesional ini, diharapkan bahwa sistem komunikasi yang efektif dapat dibuat dalam menyalurkan bantuan kepada kelompok-kelompok di bawah organisasi ini. Bantuan akan diberikan dalam bentuk pelatihan dan alat-alat pendukung.

Mengembalikan Kejayaan Kakao Jayapura



Kabupaten Jayapura kini telah memiliki 3 sumber bibit entres yang disertifikasi oleh Direktorat Jendral Perkebunan, Kementerian Pertanian; Kampung Nawa Mulya, Kampung Nimbokran dan Kampung Takwa Bangun di distrik Yapsi. Seiring dengan impian Pemerintah Kabupaten Jayapura untuk mengembalikan kejayaan kakao di Kabupaten Jayapura. Pada tahap awal ini yang ditargetkan rehabilitasi Kebun kakao seluas 3700 hektar serta membuka peluang untuk bekerjasama berbagai pihak. Program Pertumbuhan Ekonomi Hijau Provinsi Papua dan Papua Barat bersama kelompok-kelompok petani kakao turut mendukung melalui serangkaian kegiatan mulai dari pendataan di lokasi-lokasi pilihan di Kabupaten Jayapura hingga distribusi bibit kakao bersertifikasi untuk 343 petani kakao di Distrik Yapsi, Gresi Selatan, Kemtuk Gresi dan Namblong.

Pada bulan Juli, Program Ekonomi Hijau Papua melakukan serangkaian kunjungan pertukaran pendidikan bagi petani kakao dari Kampung Sarmai, Distrik Namblong dan Kampung Bring, Distrik Kemtuk Gresi untuk mempelajari tentang penerapan Praktik Pertanian yang Baik (GAP) di pembibitan kakao di desa Takwa Bangun di Kabupaten Yapsi. Para petani melihat secara langsung pengelolaan pertanian ramah lingkungan, belajar tentang pembibitan klon dan pengelolaan kelompok tani dalam membangun bisnis pembibitan kakao. Kerjasama di Kabupaten Jayapura ini adalah langkah awal untuk mengembalikan kejayaan kakao bagi Jayapura, dan memajukan ekonomi petani kakao melalui cara-cara ramah lingkungan.

Bermitra dengan Kitong Bisa Enterprise



Juli ini, sebagai sarana untuk mendukung wirausahawan muda di bawah Asosiasi Gabungan Wirausaha Muda Papua (GARAP) dalam melanjutkan pembelajaran mereka, Program Ekonomi Hijau Papua telah bermitra dengan Kitong Bisa Enterprise, sebuah perusahaan sosial dengan fokus pada mendorong dan memfasilitasi perempuan dan pemuda dalam mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia Timur.

Program ekonomi Hijau Papua dan Kitong Bisa Enterprise telah bertemu untuk berbagi strategi dan sepakat untuk mengembangkan visi untuk pengusaha muda di Jayapura. Co-Founder Kitong Bisa Enterprise, Khoirun Nisa 'Sri Mumpuni, menyatakan minatnya untuk bekerja sama untuk membantu mengembangkan UMKM di Papua. Kolaborasi ini dapat membuka peluang bagi kedua lembaga untuk berbagi jaringan serta fasilitas penelitian dan pengembangan untuk mendukung bisnis wirausaha muda di Papua dan Papua Barat di masa depan.



Program Pertumbuhan Ekonomi Hijau Provinsi Papua dan Papua Barat

Jalan Ruko Pasifik Permai Dok II No G5 Jayapura, Papua